

Analisis Efektivitas Edukasi Perpajakan Bagi Generasi Gen Z Melalui Program Pajak Bertutur Untuk Meningkatkan Kesadaran Pajak Di KPP Pratama Jakarta Tamansari, Jakarta Barat

Kopipah

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, Indonesia
Email ; kopipah505@gmail.com
* corresponding author

ARTICLE INFO

ABSTRACT (10PT)

Keywords

Effectiveness, Tax Education,
Gen Z, Tax Talk

This research stems from the problem of low levels of tax compliance and awareness in Indonesia, especially among the Effectiveness, Tax Education, Gen Z, Tax Talk. Gen Z generation, which is a significant challenge in increasing tax compliance and awareness. This is due to the lack of socialization of tax education itself. This research aims to analyze the effectiveness of tax education. For the Gen Z Generation through the Tax Talk Program to Increase Tax Awareness at KPP Pratama Jakarta Tamansari, West Jakarta in 2023 as well as identifying the obstacles faced and efforts to overcome these obstacles. This research uses qualitative research with both primary and secondary data collection techniques. The results of the research show that the speech tax program is not yet fully effective. Indicator one shows that the achievement of objectives is quite effective, the integration indicators are effective and the adaptation indicators are not yet fully effective. The obstacles faced are the problem of unpredictable facilities and infrastructure and limited space. Limit the number of participants. Efforts made are to bring in reserve facilities and infrastructure from the KPP which should be able to provide a more adequate place so that it can accommodate many participants..

PENDAHULUAN

Di Indonesia pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama negara yang sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional. Pajak sendiri menurut Pasal 4 ayat 1 Undang-undang No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagai kontribusi yang diwajibkan Negara terhadap orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa yang sesuai dengan undang- undang di mana pajak akan digunakan untuk keperluan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Sri Mulyani Indrawati (Kemenku,2020) menyebutkan tingkat kesadaran membayar pajak dari Wajib Pajak (WP) Indonesia masih minim karena sebagian orang masih menganggap pajak identik dengan penjahahan .Hal ini membuat masyarakat beranggapan bahwa pajak bukan suatu kewajiban melainkan beban yang dibayarkan kepada negara.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan kesadaran perpajakan di kalangan Gen Z adalah melalui program "Pajak Bertutur". Program ini adalah inisiatif yang dirancang untuk memberikan edukasi perpajakan secara interaktif dan menarik, khususnya bagi pelajar dan mahasiswa. Di KPP Jakarta Tamansari, program ini diimplementasikan dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran pajak di kalangan Gen Z.Pemilihan Generasi Z didasarkan pada fakta bahwa sebagian besar penduduk Indonesia berasal dari generasi ini, mencapai 27,94% dari total 270,20 juta jiwa, sehingga peran mereka dianggap penting dalam pembangunan Indonesia saat ini dan masa depan (BPS 2020). Namun, pertanyaan utama yang muncul adalah sejauh mana efektivitas program ini dalam mencapai tujuannya (Syadat et al.,2022).



Menurut data dari Direktorat Jenderal Pajak, tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih berada pada angka yang kurang memuaskan. Berdasarkan laporan tahunan DJP tahun 2022, tingkat kepatuhan formal (penyampaian SPT) wajib pajak orang pribadi hanya mencapai 72%, sementara untuk wajib pajak badan hanya 50%. Kondisi ini mencerminkan masih adanya kesenjangan antara jumlah wajib pajak terdaftar dengan mereka yang benar-benar patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Di sisi lain, survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 60% responden dari kalangan Gen Z di Jakarta tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pajak dan pentingnya peran mereka sebagai wajib pajak (BPS, 2023).

Berdasarkan survei langsung indeks politik indonesia terdapat 1.200 orang pada September 2020 ,42,8% atau hampir setengahnya tidak mengetahui peraturan PTKP ,mereka mengklaim bahwa orang yang berpenghasilan kurang dari Rp.4,5 juta per bulan masih dikenakan pajak. Selanjutnya 82,7% responden menyatakan tidak tahu bahwa NIK akan menggantikan NPWP.

Selain itu berdasarkan survei lain yang dilakukan oleh Indikator Politik Indonesia pada 9-11 Juli 2022, edukasi perpajakan yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak dirasa belum cukup efektif, karena hasil survei tersebut menunjukkan sebanyak 51,6% responden kurang atau tidak mengetahui manfaat uang pajak dan sebanyak 54,2% dari responden yang memiliki penghasilan di atas 4 juta, belum memiliki NPWP. Dari hasil survei tersebut menunjukkan pemahaman dan kesadaran masyarakat masih minim dan belum menyeluruh.

Permasalahan ini semakin kompleks dengan adanya fenomena rendahnya literasi keuangan di kalangan Gen Z. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, tingkat literasi keuangan di kalangan Gen Z hanya sekitar 35%. Literasi keuangan yang rendah ini mempengaruhi pemahaman mereka terhadap konsep pajak dan pentingnya kontribusi pajak untuk pembangunan negara. Gen Z cenderung lebih fokus pada konsumsi dan gaya hidup dibandingkan dengan pemahaman mendalam tentang tanggung jawab finansial mereka, termasuk kewajiban membayar pajak (OJK, 2022).

Sehingga dengan melihat beberapa fenomena dan data di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema penelitian dengan judul “Analisis efektivitas edukasi perpajakan bagi generasi gen z melalui program pajak bertutur untuk meningkatkan kesadaran di KPP Pratama Jakarta Tamansari, Jakarta Barat Tahun 2023.

KAJIAN PUSTAKA

Analisis

Menurut Komaruddin (2001:53) Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut Harahap dalam (Azwar, 2019) Pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.

Efektivitas

Pengertian Efektivitas

Efektivitas menurut Mullins dalam Rukman (2006:14) adalah efektif harus terkait pencapaian tujuan dan sasaran suatu tugas dan pekerja terkait juga dengan kinerja dari proses pelaksanaan suatu pekerjaan. Hal ini diperjelas oleh Martani dan Lubis (1987:55) yang mengartikan bahwa efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai

tujuan atau sasaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai dengan rencana semula dan menimbulkan efek atau dampak terhadap apa yang diinginkan atau diharapkan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan tersebut adalah bahwa efektivitas berkaitan erat dengan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah direncanakan. Efektivitas mencakup kinerja dalam pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan dan menilai apakah hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan awal serta menghasilkan dampak yang diharapkan. Dengan kata lain, efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu aktivitas dalam mencapai target yang diinginkan sesuai rencana.

Ukuran Efektivitas

Adapun ukuran efektivitas menurut Duncan dalam Steers (2020:53) mengemukakan mengenai ukuran efektivitas sebagai berikut:

a). Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian tujuan bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.

b). Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

c). Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan penyesuaian dengan narasumber.

Kriteria Pengukuran

Untuk mengukur seberapa efektivitas kegiatan sosialisasi edukasi perpajakan melalui program pajak bertutur untuk meningkatkan kesadaran pajak, maka dapat menggunakan indikator sebagai berikut:

Tabel I.1 Nilai Interpretasi Efektifitas menurut Munir (2004).

Presentase	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90-100%	Efektif
80-90%	Cukup Efektif
60-80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas. Dalam hal ini adalah Analisa Efektivitas Edukasi Perpajakan Bagi Generasi Gen Z melalui Program Pajak Bertutur Untuk Meningkatkan Kesadaran Pajak.

Edukasi Perpajakan

Menurut Fitriani (2011) bahwa "Edukasi adalah proses memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada seseorang melalui pembelajaran, sehingga mereka atau kelompok yang menerima pendidikan dapat melakukan sesuatu sesuai harapan pendidik, mengubah dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan."

Berdasarkan Pasal 1 nomor 1 PER-12/2021, edukasi perpajakan adalah usaha untuk meningkatkan potensi warga negara secara jasmani, rohani, moral, dan intelektual guna membentuk kesadaran perpajakan, pengetahuan, keterampilan, dan kepatuhan perpajakan

melalui perubahan pemetode perilaku masyarakat wajib pajak. Tujuannya adalah agar mereka memahami, mampu, sadar, peduli, dan berkontribusi dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakan. Edukasi perpajakan dapat disampaikan dalam bentuk audio, visual dan audiovisual.

Dapat disimpulkan bahwa edukasi perpajakan adalah proses memberikan pengetahuan melalui pembelajaran sehingga membentuk kesadaran perpajakan, pengetahuan serta kepatuhan perpajakan melalui perubahan perilaku wajib pajak.

Sosialisasi edukasi perpajakan untuk anak- anak sekolah perlu disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Berikut beberapa materi yang bisa disampaikan:

a. Pentingnya Pajak

Pajak adalah sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran publik seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan keamanan.

b. Jenis-jenis Pajak

Terdapat berbagai jenis pajak seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Bea Materai. Masing-masing memiliki objek dan ketentuan yang berbeda.

c. Proses Perhitungan Pajak

Membahas cara menghitung pajak terutang berdasarkan penghasilan, pengeluaran, dan ketentuan yang berlaku. Termasuk di dalamnya tarif pajak dan metode penghitungan.

d. Prosedur Pelaporan Pajak

Langkah-langkah untuk melaporkan pajak melalui SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) baik secara manual maupun online (e-Filing).

e. Manfaat Membayar Pajak

Selain mendukung pembangunan negara, pembayaran pajak yang tepat waktu dan benar dapat menghindarkan wajib pajak dari sanksi dan denda.

f. Hak dan Kewajiban Wajib Pajak

Wajib pajak memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan yang baik, pengembalian pajak jika kelebihan bayar, serta kewajiban untuk melaporkan dan membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

g. Sanksi dan Denda

Membahas konsekuensi jika wajib pajak tidak mematuhi peraturan pajak, termasuk denda administrasi, bunga, dan sanksi pidana.

h. Inisiatif Pemerintah dalam Pajak

Program-program pemerintah untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak, seperti amnesti pajak, insentif pajak, dan sosialisasi perpajakan.

i. Pajak Internasional

Dasar-dasar perpajakan internasional, termasuk double taxation (pajak berganda) dan perjanjian pajak internasional untuk menghindari pajak berganda.

j. Peran Teknologi dalam Perpajakan

Penggunaan teknologi dalam administrasi pajak, seperti e-Filing, e-Billing, dan aplikasi perpajakan untuk mempermudah proses pelaporan dan pembayaran pajak. Dengan menyampaikan materi-materi di atas, diharapkan peserta edukasi perpajakan dapat lebih memahami pentingnya pajak dan bagaimana cara mengelola kewajiban perpajakan mereka dengan baik dan benar.

Generasi Gen z

Menurut Ryan Jenkins (2017) generasi Z dianggap memiliki sifat dan ciri yang sangat unik dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka sering disebut sebagai generasi tanpa batasan karena memiliki harapan, preferensi, dan pandangan kerja yang berbeda. Gen Z menunjukkan keragaman karakter, cakupan global, dan dampak besar pada

budaya serta sikap masyarakat. Keahlian mereka dalam menggunakan teknologi juga mencolok, menjadi bagian alamiah dari kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa Generasi Z membawa perubahan signifikan dengan keunikan dalam cara mereka berpikir dan berinteraksi. Dengan harapan dan preferensi kerja yang berbeda, adaptasi organisasi menjadi kunci. Meskipun tantangan ada, dampak positif Generasi Z dalam inovasi dan penggunaan teknologi menawarkan peluang yang perlu diakui dan dimanfaatkan.

Pajak Bertutur

Pajak bertutur adalah program Direktorat Jendral Pajak yang diturunkan melalui Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Program ini merupakan upaya untuk mempromosikan atau mensosialisasikan kesadaran pajak di dunia pendidikan sasaran utamanya generasi muda yang akan menjadi calon wajib pajak yang akan datang. Kegiatan Pajak Bertutur diisi dengan penyampaian materi dan permainan edukatif serta kuis untuk menanamkan pengetahuan perpajakan dengan cara yang lebih santai.

Pendekatan Pajak Bertutur bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memberi kesadaran akan kewajiban pajak melalui edukasi, dengan kegiatan mengajar dan mensosialisasikan materi literasi pajak dari SD hingga perguruan tinggi. Diharapkan dengan adanya program tersebut mampu menanamkan mindset yang baik terhadap para siswa dan mahasiswa yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang unggul dan taat pajak.

Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak merupakan suatu kondisi ketika wajib pajak mengerti dan memahami arti, fungsi serta tujuan pembayaran pajak kepada negara. Tingginya kesadaran wajib pajak akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya (Rahayu,2017:191)

Tingkat kesadaran pajak (Wajib pajak) dapat dilihat dari niat, dan ketekunan dalam memenuhi kewajiban pajaknya yang tercermin dalam pemahaman pajak terhadap peran dan fungsi pajak serta komitmen wajib pajak untuk secara tepat membayar dan melaporkan pajaknya.(Jaya,2019).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini,peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian.Alasan peneliti memilih metode kualitatif karena memungkinkan untuk mendalami pengalaman, persepsi, dan pemahaman Gen Z terhadap program pajak bertutur. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang mendalam tentang bagaimana efektivitas edukasi perpajakan dirasakan, dipahami, dan diterapkan oleh generasi Gen Z, yang mungkin melibatkan wawancara, observasi, atau analisis teks dari materi edukasi yang disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Primer

Setelah melakukan penelitian, didapatkan data primer berupa dilakukannya wawancara secara langsung dengan beberapa informan dari KPP pratama jakarta Taman sari,Akademisi dan wajib pajak,beserta data sekunder berupa dokumen dokumen untuk mengetahui tentang Analisis Efektifitas Edukasi Perpajakan Bagi Generasi Gen Z Melalui Program Pajak Bertutur Untuk Meningkatkan Kesadaran Pajak Di KPP Pratama Jakarta

Tamansari, Jakarta Barat.

Data sekunder

Selain data primer yang didapatkan melalui wawancara terstruktur dan terbuka dari beberapa informan, penulis juga menggunakan data sekunder untuk melengkapi data primer. Data sekunder berupa data yang didapatkan dari dokumentasi, laporan, website dan yang lainnya pada KPP Pratama Jakarta Tamansari sehingga membantu mengembangkan dalam menganalisis penelitian dan memfokuskan penelitian.

PEMBAHASAN

Analisis Efektivitas Edukasi Perpajakan Bagi Generasi Gen Z Melalui Program Pajak Bertutur Untuk Meningkatkan Kesadaran Pajak Di KPP Pratama Jakarta Tamansari, Jakarta Barat

Pada pembahasan ini, peneliti akan menganalisis efektivitas pemberian edukasi perpajakan melalui program pajak bertutur dengan menggunakan tiga indikator yang dikemukakan oleh Duncan dalam Streers (2020:53) yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Analisis ini bertujuan untuk mengukur bagaimana efektivitas edukasi perpajakan melalui program pajak bertutur yang disampaikan dapat mengoptimalkan kesadaran tentang perpajakan

a. Pencapaian Tujuan

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa program "Pajak Bertutur" memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kesadaran perpajakan di kalangan peserta, meskipun efeknya tidak dapat dirasakan secara instan. Berdasarkan evaluasi dari beberapa informan, keberhasilan program ini dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran pajak berada pada kisaran 80-85%, yang menurut kriteria Munir termasuk dalam kategori "Cukup Efektif". Sebagian besar informan mengakui adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pajak setelah mengikuti program ini, yang diharapkan akan berkontribusi pada kesadaran mereka untuk membayar pajak di masa depan.

b. Integrasi

Dalam memberikan sosialisasi pihak KPP Pratama Jakarta Tamansari, Jakarta Barat melakukannya secara langsung dengan datang ke sekolah –sekolah setempat. Komunikasi yang efektif juga menjadi kunci dalam program ini. Petugas pajak berkomunikasi secara intensif dengan pihak sekolah untuk menyesuaikan jadwal sosialisasi, serta berusaha merangkul audiens dengan cara yang sesuai. Misalnya, dengan menggunakan sapaan yang lebih akrab kepada pelajar, sehingga kesan pajak yang biasanya menakutkan menjadi lebih ramah dan dapat diterima dengan baik. Selain itu, komunikasi selama sosialisasi dinilai sangat baik oleh calon wajib pajak. Mereka merasa nyaman dan menikmati acara karena tutur kata yang digunakan mudah dimengerti, serta adanya kegiatan interaktif seperti permainan dan hadiah yang menarik bagi Gen

Z. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh KPP berhasil dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyenangkan untuk belajar tentang pajak. Dalam hal komunikasi untuk mewujudkan efektivitas program, penting bagi KPP untuk memiliki komunikasi yang humoris dan baik terhadap wajib pajak. Ini dapat membantu mengurangi ketegangan dan membuat materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah diingat.

Kesimpulan dari program pajak bertutur terlaksananya integrasi berupa sosialisasi dan komunikasi yang dijalankan oleh KPP tampaknya efektif dalam meningkatkan kesadaran wajib pajak di kalangan Gen Z. Sosialisasi yang dilakukan secara interaktif, baik secara langsung maupun online, serta penggunaan bahasa yang sederhana dan presentasi

yang menarik, membuat materi mudah dipahami. Komunikasi yang intensif dan sesuai dengan audiens juga mendukung efektivitas program ini.

Pihak KPP berhasil menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, sehingga Gen Z lebih tertarik dan termotivasi untuk memahami pentingnya pajak

c. Adaptasi

Dalam penelitian memfokuskan efektivitas penyesuaian diri dan peningkatan sarana-prasarana dalam program pajak bertutur untuk meningkatkan kesadaran pajak di kalangan Generasi Z (Gen Z). Berdasarkan wawancara dengan para petugas pajak, calon wajib pajak, dan akademisi mengenai program pajak bertutur, proses penyesuaian diri dan peningkatan sarana serta prasarana telah dilakukan dengan berbagai cara untuk meningkatkan efektivitas program tersebut. Dalam hal penyesuaian diri, petugas pajak menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan tingkat pendidikan audiens. Mereka menyusun materi yang menarik, menggunakan audio dan gambar, serta menyertakan elemen interaktif seperti games dan hadiah untuk menjaga minat Gen Z. Hal ini menunjukkan bahwa program sudah cukup efektif dalam menjangkau kebutuhan dan karakteristik Gen Z.

Apa saja hambatan dalam efektifitas edukasi perpajakan bagi generasi gen z melalui program pajak bertutur untuk meningkatkan kesadaran pajak pada KPP Pratama Jakarta Tamansari, Jakarta Barat Tahun 2023

Dalam kegiatan sosialisasi edukasi perpajakan melalui kegiatan pajak bertutur, terdapat berbagai hambatan yang bisa ditemukan. Berdasarkan temuan peneliti, berikut adalah beberapa hambatan yang dapat diidentifikasi.

a. Hambatan Internal

Dari pihak KPP Prtama Jakarta Tamansari, Jakarta Barat salah satu hambatan utama adalah kesiapan dan koordinasi dengan tim penyuluh, yang mungkin melibatkan kesulitan dalam menyinkronkan agenda dan memastikan semua pihak siap dan memiliki informasi yang diperlukan. Selain itu, penyesuaian waktu dengan jadwal sekolah anak-anak juga menjadi tantangan tersendiri. Kegiatan penyuluhan harus disesuaikan dengan jadwal sekolah yang padat, sehingga membutuhkan perencanaan yang matang dan fleksibilitas tinggi dari kedua belah pihak.

b. Hambatan Eksternal

Untuk hambatan eksternal yang terjadi adalah masalah sarana dan prasarana yang tidak bisa diprediksi. Sarana yang tidak bisa digunakan saat hari pelaksanaan serta keterbatasan ruang lingkup yang membatasi jumlah peserta yang bisa ikut .

Apa saja upaya dalam efektifitas edukasi perpajakan bagi generasi gen z melalui program pajak bertutur untuk meningkatkan kesadaran pajak pada KPP Pratama Jakarta Tamansari, Jakarta Barat Tahun 2023

Adanya hambatan yang ditemui dalam kegiatan edukasi perpajakan bagi generasi gen z melalui program pajak bertutur untuk meningkatkan kesadaran pajak pada KPP Pratama Jakarta Tamansari, Jakarta Barat Tahun 2023 maka pihak –pihak terkait memberikan upaya untuk mengatasi hambatan yang ada. Adapun upaya yang telah dilakukan yaitu:

Faktor Internal

Untuk mengatasi hambatan yang ada maka pihak KPP menunjukkan pentingnya komunikasi yang efektif dan perencanaan yang terkoordinasi untuk memastikan program penyuluhan berjalan lancar dan mencapai tujuannya serta pentingnya membuat agenda alternatif untuk mengantisipasi situasi yang kurang mendukung.

Faktor Eksternal

Upaya untuk mengatasi hambatan dari pihak KPP Pratama Jakarta Tamansari,

Jakarta Barat untuk masalah sarana selalu membawa cadangan serta membuat list sarana apa saja yang akan dibawa serta masalah prasarana seharusnya pihak KPP bisa menyediakan tempat yang lebih luas serta mengundang anak-anak untuk datang ke acaranya sebagai tamu dan menggandeng pihak ketiga untuk mensosialisasikan program pajak bertutur tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan interpretasi yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisa efektivitas edukasi perpajakan bagi generasi gen z melalui program pajak bertutur untuk meningkatkan kesadaran pajak di KPP Pratama Jakarta Tamansari, Jakarta Barat yang diteliti menggunakan tiga indikator belum sepenuhnya efektif. Indikator satu menunjukkan bahwa pada indikator pencapaian tujuan cukup efektif, pada indikator integrasi efektif dan pada indikator adaptasi belum sepenuhnya efektif.
2. Entitas Hambatan dalam efektivitas edukasi perpajakan bagi generasi gen z melalui program pajak bertutur untuk meningkatkan kesadaran pajak di KPP Pratama Jakarta Tamansari, Jakarta Barat menghadapi hambatan internal dan eksternal dalam menjalankan kegiatan penyuluhan. Hambatan internal mencakup kesulitan koordinasi dengan tim penyuluh dan penyesuaian waktu dengan jadwal sekolah anak-anak. Sedangkan hambatan eksternal meliputi masalah sarana dan prasarana yang tidak dapat diprediksi serta keterbatasan ruang yang membatasi jumlah peserta.
3. Entitas upaya dalam efektivitas edukasi perpajakan bagi generasi gen z melalui program pajak bertutur untuk meningkatkan kesadaran pajak di KPP Pratama Jakarta Tamansari, Jakarta Barat perlu mengutamakan komunikasi yang efektif dan perencanaan yang terkoordinasi secara internal. Selain itu, mereka juga perlu mengantisipasi hambatan eksternal dengan membawa cadangan sarana, menyediakan tempat yang lebih luas, melibatkan anak-anak sebagai tamu, dan bekerja sama dengan pihak ketiga untuk menyosialisasikan program tersebut.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberi saran sebagai berikut

1. Bagi pihak KPP Pratama Jakarta Tamansari, Jakarta barat Perlu adanya perencanaan jadwal yang lebih matang dan fleksibel untuk mengakomodasi waktu yang sesuai dengan jadwal sekolah anak-anak. Selain itu, penting untuk mengadakan pelatihan rutin bagi tim penyuluh guna meningkatkan kemampuan koordinasi dan kerjasama dalam menjalankan program.
2. Bagi KPP Pratama Jakarta Tamansari, Jakarta Barat berdasarkan hasil temuan saran dari para peserta bahwa edukasi perpajakan melalui program pajak bertutur diadakan setidaknya 2 kali dalam 1 tahun.
3. Untuk KPP Pratama Jakarta Tamansari di Jakarta Barat, fasilitas yang tersedia sudah memadai. Namun, demi kelancaran acara, tetap disarankan untuk membawa perlengkapan cadangan. Banyak peserta mengeluhkan bahwa ruang yang tersedia terlalu kecil, sehingga diharapkan bisa menyediakan tempat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- [1]. Adiputra, et al, (2021), Metodologi Penelitian Kesehatan, Yayasan Kita Peduli, 120-122 Anggara, D. (2016). Hukum Administrasi Perpajakan. Bandung: Pustaka Setia.
- [2]. Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi:

- CV Jejak.
- [3]. Azwar, 2019. Analisis Kualitas Layanan Sistem Manajemen Apartur Responsif Terpadu Menggunakan Metode Servqual. Universitas Muhammadiyah Riau.
 - [4]. Budiono,(2016).Perilaku Waji Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
 - [5]. Darmanto, Karyana, A., & Enceng. (2019). Pengantar Ilmu Administrasi.
 - [6]. Duadji, N., Tresiana, N., & Faedlulloh, D. (2019). Ilmu Administrasi Publik.
 - [7]. Indra, S. S. (2016). Dasar-Dasar Teori Administrasi Publik. Malang: Intrans Publishing. Komaruddin, 2001. Ensilopedia Manajemen, Edisi ke 5, Jakarta, Bumi Aksara.
 - [8]. Maksudi, B. I. (2017). Dasar-Dasar Administrasi Publik. Depok: Raja Grafindo.
 - Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta: Penerbit Andi.
 - Mardiasmo. (2017). Perpajakan. Yogyakarta: Andi
 - [9]. Munir, H Dasril dkk. 2004. Kebijakan dan manajemen keuangan daerah. Yogyakarta: YPAP
 - [10]. Pandiangan, L. (2014). Administrasi Perpajakan (Pedoman Praktis Bagi Wajib Pajak Di Indonesia). Jakarta: Erlangga.
 - [11]. Prof. Dr. Mardiasmo, M. A. (2019). Perpajakan. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI).
 - Rahayu , S. K. (2017). Perpajakan Konsep dan Aspek Formal . Bandung: Rekayasa Sains.
 - Rahayu , S. K. (2017). Perpajakan Konsep dan Aspek Formal. Bandung: Rekayasa Sains.
 - Resmi, S. (2017). Perpajakan Teori & Kasus. (A. Masykur, Muhammad ;
 - [12]. Steers ,Richard M.(2020) .Efektivitas Organisasi .Jakarta:Erlangga
 - [13]. Sugiyono. (2014).Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta
 - [14]. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT. Alfabet.
 - [15]. Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka .Yogyakarta: Graha Ilmu.
 - [16]. Sustiwi, Ed.) (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
 - [17]. Syarifudin, A. (2018). Buku Ajar Perpajakan. Kebumen: STIE Putra Bangsa.
 - [18]. Wahyuningsih, T. (2023). Administrasi Perpajakan . Tanggerang Selatan : Universitas Terbuka.
 - Widiastuti, N. E. (2021). Aspek Perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi : Ketentuan, Konsep, Soal dan Jawaban. Yogyakarta: CV Budi Utama.

JURNAL

- [19]. Arsandi, S., & Ahmad, N. (2022). Kebijakan Inklusi Kesadaran Pajak dan Strategi Komunikasi DJP: Studi Kasus Program Pajak Bertutur. Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia, 5(1), 18- 32
- [20]. Darmian L, N. (2021). Optimalisasi Edukasi Perpajakan Melalui Konten Digital sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Kota Yogyakarta). LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi, 1(1), 75–82.
- [21]. Dharmawan Nyoman Ari Surya,Gede Putu Banu Astawa andKrisna Chiva.2021.The Meaning of Tax for Gen-Z A Study on Non-Economic FacultyStudents at Ganesha University of Education,Volume.197 Advances in Economics, Business and Management Research,
- [22]. Fahri, S. B. P., Mayrazaka, A. I., & Hayya, M. (2021). Optimalisasi Kesadaran Membayar Pajak Bagi Pemuda Melalui Platform Media Sosial Di Era New Normal. Paulus Journal of Accounting (PJA), 3(1), 77-90.
- [23]. Jaya,I.M. (2019).Realita kesadaran wajib pajak dikalangan generasi muda

- (Mahasiswa) Yogyakarta dan surabaya. JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi), 4(2), 161-183
- [24]. Junaedi Muhammad Infaqi. 2020. Komunikasi Persuasi Humas Direktorat Jendral Pajak Melalui Seminar Pajak Bertutur Pada Mahasiswa Universitas Nasional Jakarta, Vol 3, No. 2 <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/view/650/555>
- [25]. Maulida, A., & Sumartiah, S. (2022). Edukasi Perpajakan: Undang-Undang Keterbukaan Informasi Keuangan Sebagai Sarana Membangun Kesadaran Bayar Pajak Melalui Pendidikan Perguruan Tinggi Yogyakarta. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 18(1), 1-25.
- [26]. Priandhita, Asmoro. Sukowidyanti. Nurlaily, Ferina. Aini, Edlyn Khurotul. 2019. Pengembangan Dan Pelatihan Perpajakan Games Edukasi Perpajakan Untuk Meningkatkan Kesadaran Pajak Early Tax Payer. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat Vol. 2, No. 1, Hal. 18-30 e-ISSN 2621-783X*
- [27]. SHOMA RAMADHANA, Dr. Rahayu, S.I.P., M.Si., M.A. 2021. Analisis Resepsi Pelajar SMA Terhadap Pesan Kampanye Pajak Bertutur 2021 .KPP Pratama Sleman. Vol 2.No.1 <https://www.atlantispress.com/journalshttps://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/210004>
- [28]. Simanjuntak Owen De Pinto. Dan Heri Enjang Syahputra .2023. Eduksi Perpajakan Sadar Pajak Sejak Dini Dikalangan Siswa SMK Swasta Medan Area. *Jurnal Abdimas Mutiara Vol.4, No.2*
- [29]. Suharsono Agus dan Selly Galvani. 2020. Optimalisasi Edukasi Perpajakan Bagi Generasi Milenial Melalui Vidio. *Jurnal Kajian Ilmiah Perpajakan Indonesia, Vol 2, No 1* <https://ejurnal.pajak.go.id/st/article/view/63/28>
- [30]. Suharsono, A., & Galvani, S. (2020). Optimalisasi Edukasi Perpajakan bagi Generasi Milenial Melalui Video. *Scientax*, 2(1), 123-139.
- [31]. Syadat, F. A., Kusyeni, R., & Fauziah, E. (2022). Analisis Efektivitas Edukasi Perpajakan bagi Generasi Milenial melalui Media Sosial Instagram dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak (Studi Kasus di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat II). *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 9(1), 70-81.
- [32]. Syahadat Fahrul Anwar ,Raden Kusyeni dan Erfa Fauziah. 2022. Analisis Efektivitas Edukasi Perpajakan Bagi Generasi Milenial Melalui Media Sosial Instagram dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak (Studi Kasus di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Barat II). *Reormasi Administrasi ,Vol 9, No.1* <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/reformasi/article/view/2998>
- [33]. Valianti, R.M., et.al. 2021. Sadar Pajak Sejak Dini Dalam Pendidikan. *PKM Journal: Community Service*.

INTERNET

- [34]. Artikel Bruce Tulgan dan RainmakerThinking, Inc. berjudul “Meet Generation Z: The Second Generation within The Giant Millennial Cohort” yang didasarkan pada penelitian longitudinal sepanjang 2003 sampai dengan 2013, <https://www.itera.ac.id/djp-bengkulu-lampung-itera-helat-pajak-bertutur-2023/> (Diakses tgl 23 Januari 2024 jam 22.00)
- [35]. bertutur-2023/
- [36]. Badan Pusat Statistik. (2023). Konsep Indeks Pembangunan Manusia. Jakarta, Badan Pusat Statistik.
- [37]. Diakses 26 Mei 2024 dari <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1>
- [38]. DDTC. (2017). Pesan dari Pajak Bertutur. Di akses 24-01-2024 https://news.ddtc.co.id/pesan-dari-pajak-bertutur-10702?page_y=800
- [39]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. (2021). Riset UI sebutkan edukasi terbukti tingkatkan

- kesadarn pajak. Diakses 26-03-2024 <https://feb.ui.ac.id/2021/08/27/christine-tjen-di-pajak-bertutur-2021-riiset-ui-sebutkan-edukasi-terbukti-tingkatkan-kesadaran-pajak/>
- [40]. IKPI.(t.th.).Jumlah Wajib Pajak Baru Bertambah,Tapi yang Bayar Menurun. <https://ikpi.or.id/jumlah-wajib-pajak-baru-bertambah-tapi-yang-bayar-menurun/>. Diakses pada 15 Mei 2024.
- [41]. Indrawati Sri Mulyani,2020,Jakarta,(Diakses 24-01-2024) <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201203155439-532-577615/sri-mulyani-soal-kesadaran-pajak-minim-dianggap-penjajahan>
- [42]. Jenkins Ryan (2017) dalam artikelnya berjudul “Four Reasons Generation Z will be the Most Different Generation”
- [43]. Kjaasp.(2020).Jakarta Barat dan Potensi Pajaknya.Diakses 26-03-2024 <https://kjaatik.id/jakarta-barat-dan-potensi-pajak-nya/>
- [44]. Kwok, B. Y. S., & Yip, R. W. Y. (2018). Is Tax Education Good or Evil for Boosting Tax Compliance?
- [45]. Evidence from Hong Kong. Asian Economic Journal, 32(4), 359–386. <https://doi.org/10.1111/asej.12163>
- [46]. Media Komunikasi Perpajakan Indonesia,2021,Peraturan Dirjen Pajak Nomor:Per-12/PJ/2021 (Diakses 31-01-2024) <https://datacenter.ortax.org/ortax/aturan/show/1779>
- [47]. Penerbit CMedika (Diakses 31-01-2024) <https://penerbitcmedia.com/8-gaya-belajar-generasi-z/>
- [48]. Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan,Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan,Kebudayaan,Riset dan Teknolog (Diakses 24-01-2024) (<https://pskp.kemendikbud.go.id>)

Undang-Undang

- [49]. Peraturan Direktorat Jendral Pajak No.PER-12/PJ/2021 pasal 1 ayat 1 tentang edukasi perpajakan.
- [50]. Pengganti Undang- Undang Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang
- [51]. Direktorat Jenderal Pajak. (2018). Sistem Perpajakan. <https://www.pajak.go.id/id/sistem-perpajakan> , diakses 21 Mei 2022.
- [52]. Devano, S dan Siti Rahayu. (2006). Perpajakan: konsep, teori dan isu. Jakarta: Kencana.